

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
DARING DI SMP NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RIZKI ANANDA PUTRI

NIM. 160201029

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI SMP NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

RIZKI ANANDA PUTRI

NIM.160201029

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201082001121001

Pembimbing II,



Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197302132007101002

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI SMP NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

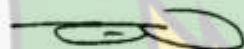
Pada Hari/Tanggal:

Senin, 3 Januari 2022
1 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201082001121001

Agustiar, S.Pd.I.

Penguji I,

Penguji II,



Muhajir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197302132007101002

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197209062006041001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAH PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rizki Ananda Putri
NIM : 160201029
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di
SMP Negeri 2 Simeulue Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 22 Desember 2021

Yang menyatakan,

Rizki Ananda Putri
NIM. 160201029

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya yang tidak terbatas serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. M. Chalis, M. Ag, selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
3. Muhajir, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberi arahan dan motivasi kepada penulis selama ini.
4. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, dan kepada staf dan seluruh dosen UIN Ar-Raniry.

5. Rekan-rekan mahasiswa/i, Universitas UIN Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi dan bantuan lainnya semasa penulis kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya, baik dari segi teknik penulisannya maupun dari segi pembahasannya, meskipun telah diusahakan dengan segala kemampuan yang ada. Karena itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang, dan diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan dan semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 22 Desember 2021

Penulis,
Rizki Ananda Putri



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: STRATEGI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI	16
A. Strategi pembelajaran	16
1. Pengertian strategi pembelajaran	16
2. Macam-macam strategi pembelajaran.....	17
3. Strategi pengelolaan pembelajaran	30

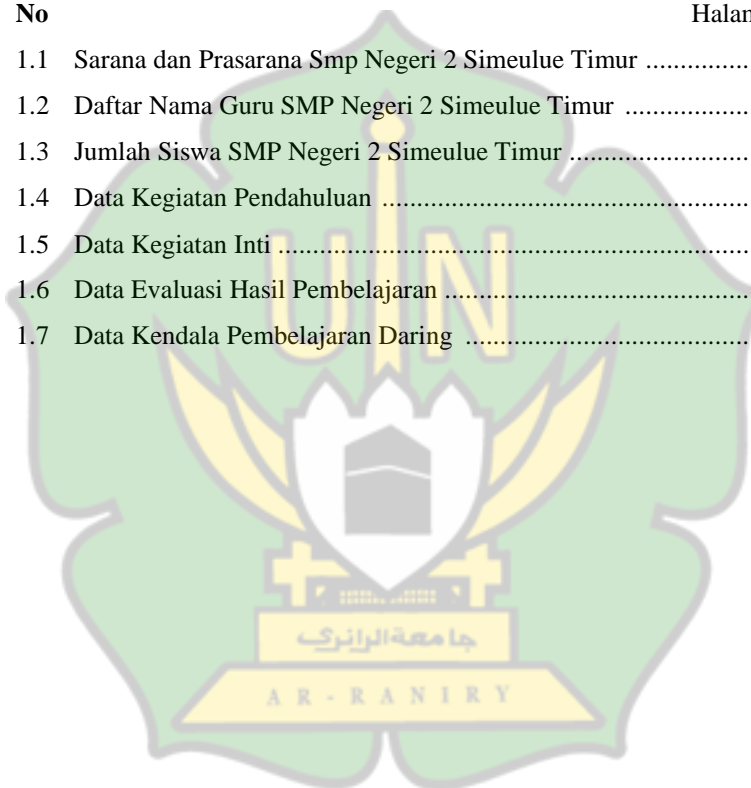
B.	Guru pendidikan agama islam	31
1.	Pengertian guru pendidikan agama islam	31
2.	Kualifikasi guru PAI	35
3.	Kompetensi guru PAI	37
4.	Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam	43
C.	Pembelajaran daring	45
1.	Pengertian pembelajaran daring	45
2.	Macam-macam pembelajaran daring	48
3.	Kelebihan dan kekurangan	59
D.	Faktor-faktor penghambat pembelajaran daring	51
BAB III:	METODE PENELITIAN.....	53
A.	Rancangan Penelitian	53
B.	Populasi dan Sampel	53
C.	Instrumen Pengumpulan Data.....	54
D.	Teknik Pengumpulan Data	55
E.	Teknik Analisis Data	57
BAB IV:	HASIL PENELITIAN.....	60
A.	Gambaran umum lokasi penelitian	60
1.	Profil SMP Negeri 2 Simeulue Timur.....	60
2.	Keadaan guru	61
3.	Keadaan siswa.....	63
B.	Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring	63
1.	Merencanakan strategi pembelajaran	63

2. Strategi yang Digunakan Guru PAI	64
3. Pelaksanaan strategi pembelajaran	68
C. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring	76
BAB V: PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	83
LAMPIRAN	



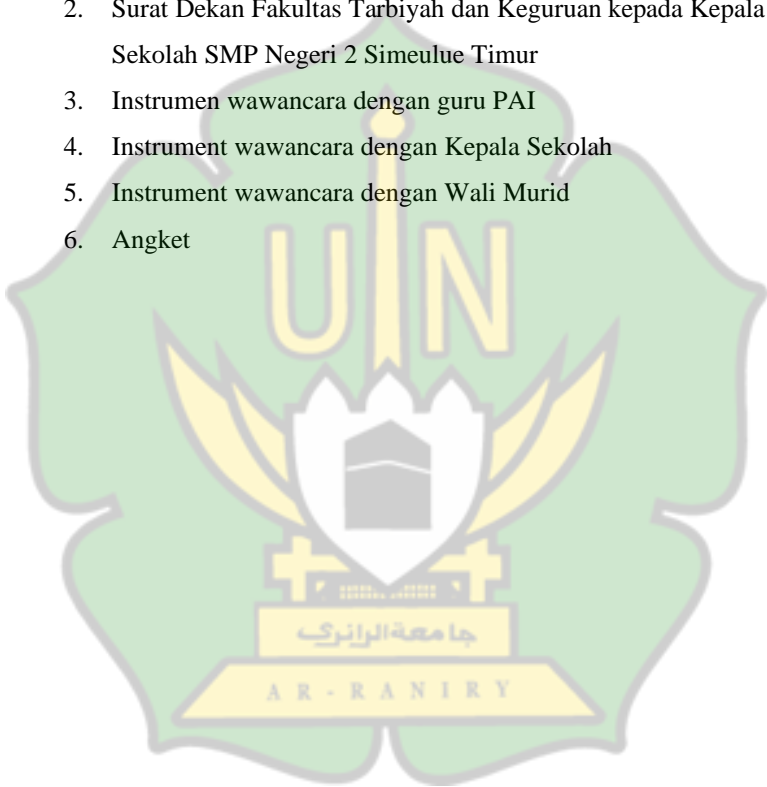
DAFTAR TABEL

No	Halaman
1.1 Sarana dan Prasarana Smp Negeri 2 Simeulue Timur	60
1.2 Daftar Nama Guru SMP Negeri 2 Simeulue Timur	61
1.3 Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur	63
1.4 Data Kegiatan Pendahuluan	69
1.5 Data Kegiatan Inti	72
1.6 Data Evaluasi Hasil Pembelajaran	74
1.7 Data Kendala Pembelajaran Daring	78



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang pembimbing skripsi mahasiswa
2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur
3. Instrumen wawancara dengan guru PAI
4. Instrument wawancara dengan Kepala Sekolah
5. Instrument wawancara dengan Wali Murid
6. Angket



ABSTRAK

Nama : Rizki Ananda Putri
Nim : 160201029
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur
Jumlah halaman : 84
Pembimbing I : Dr. M. Chalis, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Muhajir, S. Ag. M. Ag,
Kata kunci : Strategi Guru PAI, Pembelajaran Daring

Strategi pembelajaran merupakan cara, pola atau tindakan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan keinginan dan tujuan yang hendak dicapai. Sejak pandemi Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang proses pelaksanaannya menggunakan jaringan komputer, *smartphone* atau yang sejenis sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran melalui daring serta kendala yang dihadapi guru dan siswa saat dipraktekkan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Subjek data penelitian adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Teknik wawancara menggunakan wawancara terstruktur, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Simeulue Timur telah melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran pemerintah dalam rangka menekan laju penyebaran pandemi Covid-19. Guru pendidikan agama islam menerapkan strategi kooperatif, *e-learning* dan penugasan. Namun masih ada beberapa kendala dalam penerapannya baik dari internal maupun eksternal.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang ataupun kelompok orang untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak sehingga berguna bagi kehidupannya maupun dalam kehidupan masyarakat. Menurut Ngalim Purwanto pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹

Melalui pendidikan manusia dapat belajar ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru serta menjadi manusia yang berkepribadian luhur sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial dan agama. Dalam Islam juga sangat ditekankan betapa pentingnya pendidikan, surah pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an yakni surah Al-'Alaq ayat satu sampai lima berisi perintah membaca, selain itu masih banyak ayat-ayat lain yang berkaitan dengan pendidikan.

Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah biasanya dilakukan secara langsung di dalam kelas, yang artinya murid belajar berdasarkan penjelasan dan sumber-sumber belajar yang disusun sedemikian rupa oleh guru. Guru adalah orang yang telah dilatih dan diberi pengetahuan untuk dapat membimbing dan mengajarkan ilmu

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 10.

yang dimilikinya, sehingga murid dapat belajar berbagai hal yang berguna bagi kehidupannya.

Namun pendidikan sekarang tidak dilakukan sebagaimana biasanya. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah terhambat akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 yang berasal dari Wuhan, provinsi Hubei, Cina pada akhir tahun 2019.

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak Covid-19 dengan jumlah kasus yang cukup parah. Oleh karena itu, untuk mencegah penyebaran virus lebih luas pemerintah mengeluarkan peraturan dan tata tertib yang melarang masyarakat berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*) ketika beraktivitas di luar rumah.

Pemerintah akhirnya mengambil Tindakan dengan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, mulai sejak itu sekolah-sekolah dikosongkan secara massal. Kegiatan belajar dan bekerja dilakukan dirumah sebagai alternatif untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.²

Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan *internet* dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis

² Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), h. 14.

interaksi pembelajaran.³ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran di tempat dan waktu yang berbeda dengan bantuan *internet*. Guru dan murid dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan grup sosial media seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Telegram*, *Instagram* ataupun menggunakan aplikasi virtual seperti *Zoom* dan *Google Classroom*. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti kelas di waktu yang sama walaupun di tempat yang berbeda.⁴ Tak lupa untuk mengukur kemampuan dan pemahaman guru memberikan tugas yang harus dikerjakan.

Pembelajaran secara daring memang menjadi alternatif di tengah suasana pandemi yang mengharuskan orang-orang untuk berdiam di rumah, namun dalam praktiknya sistem pembelajaran ini tidak serta merta bisa langsung diterapkan begitu saja. Belajar secara daring membutuhkan perangkat elektronik yang dapat mengakomodasi keperluan siswa seperti *Smartphone*, *PC/Laptop* dan perangkat pendukung lainnya. Selain itu dibutuhkan juga kuota *internet* untuk mengakses pembelajaran yang tersedia. Hal ini menjadi problem bagi sebagian siswa yang ekonominya tergolong menengah kebawah. Tidak semua siswa memiliki perangkat tersebut dan terpaksa membeli dengan harga yang tidak murah. Selain itu sebagian daerah di Indonesia masih belum memiliki jaringan *internet* yang memadai bahkan di beberapa

³ Sri Gusti, dkk., *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep Strategi Dampak dan Tantangan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 20.

⁴ Sri Harnani, *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, 7 juli 2020.

tempat, siswa harus menempuh perjalanan ke desa atau kecamatan lain hanya untuk mendapatkan sinyal *internet*.

Pada awalnya berita tentang sekolah daring disambut antusias terutama oleh para siswa, mereka tidak harus bergegas berangkat sekolah di pagi hari. Guru pun mendapat waktu lebih banyak bersama keluarga. Namun, pada kenyataannya banyak dari siswa akhirnya mengeluhkan sistem pembelajaran ini. Kegirangan karena mendapat libur panjang dan waktu lebih untuk bersantai hanya bertahan selama beberapa minggu, selanjutnya kebosanan melanda. Ternyata siswa mendapati bahwa belajar di Sekolah lebih menyenangkan karena dapat bertemu dan bermain bersama teman. Efek lain juga menumpuknya tugas, hampir semua siswa mengeluhkan tentang banyaknya tugas yang harus dikerjakan. Alih-alih menjadi pintar malah membuat siswa menjadi semakin jenuh.

Sejalan dengan itu guru pun juga merasakan bahwa pembelajaran secara daring kurang efektif dibandingkan dengan belajar secara langsung di dalam kelas. Sebab dengan belajar secara daring guru tidak leluasa menyampaikan materi kepada peserta didik. terbatasnya ruang dan waktu membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.⁵

Permasalahan lainnya karena pembelajaran daring menyulitkan tatap muka langsung antara siswa dengan guru maka pelajaran yang bersifat praktik sulit dilakukan. Guru tidak dapat mengamati langsung sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Materi seperti wudhu, shalat jenazah membaca Al-Qur'an atau materi lainnya yang

⁵ Dosen Indonesia Sahabat PGM, *Suka Duka Mengajar Daring saat Pandemi Covid-19*, (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), h. 3.

mengharuskan siswa untuk praktik tidak dapat dilakukan sebagaimana biasanya.

Belajar secara daring masih belum familiar di Indonesia. Memang sudah ada beberapa situs atau aplikasi yang menyediakan bimbingan belajar secara *online* namun sifatnya masih sebatas pendukung, belajar di kelas masih menjadi prioritas utama. Perubahan sistem pembelajaran secara tiba-tiba membuat siswa, guru dan orang tua kebingungan, hal ini berdampak pada psikologis peserta didik yang terbiasa belajar secara langsung dikelas. Namun pembelajaran sudah berlangsung secara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya.⁶

Perubahan proses pembelajaran di tengah masa pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Bagaimana strategi guru dalam mengajar di masa pandemi sangat berbeda dengan sebelum pandemi. Kegiatan belajar harus dipersiapkan dengan baik mulai dari memilih materi ajar, media yang digunakan, sampai memilih aplikasi yang dapat digunakan seluruh peserta didik. Maka diperlukan kemampuan dan strategi yang baik saat diaplikasikan di lapangan.

Strategi adalah sebuah bentuk perencanaan yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meraih tujuan pendidikan yang diinginkan. Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam bidang militer namun sekarang istilah ini sudah digunakan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Strategi dalam pembelajaran bertujuan dalam mempertimbangkan dan memilih sistem pembelajaran yang tepat,

⁶ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran". Salam Jurnal. Vol.7 No.5, 17 Mei 2020. h. 396.

menetapkan metode atau teknik belajar yang efektif serta menetapkan kriteria standar keberhasilan dalam suatu pembelajaran.⁷

Dalam pembelajaran daring strategi yang digunakan tentu berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan di dalam kelas. Karena pembelajaran ini dilakukan dengan mengandalkan teknologi yang masih terbatas penggunaannya. Kemampuan dan kreatifitas guru diuji apakah ia mampu memimpin pembelajaran dengan baik atau malah sebaliknya. Oleh karena itu bagaimana strategi guru ketika mengajar dimasa pandemi sangat penting dalam tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Penulis mengambil tempat penelitian di Kabupaten Simeulue tepatnya di Kota Sinabang. Kabupaten yang terpisah oleh lautan ini masih termasuk daerah terpencil dan tertinggal. Jaringan *internet* memang sudah ada namun belum merata ke seluruh daerah. Untuk Kota Sinabang sudah terdapat jaringan *internet* yang cukup baik sehingga pembelajaran daring bisa diterapkan. Penelitian dilakukan di SMP NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR. Beralamatkan di Jalan Letkol Ali Hasan no. 204 Desa Suka Karya Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simelue. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan tingkat menengah dengan akreditasi A.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR”**.

⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), h. 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur.
2. Mengetahui kendala yang di hadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang strategi yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan saat belajar secara daring.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi para guru dalam menyusun strategi mengajar yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yakni *strategos* yang memiliki arti “suatu usaha agar mencapai kemenangan dalam suatu pertempuran”.⁸ Dalam pendidikan strategi yang dimaksud adalah cara penyusunan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁹ Kegiatan tersebut meliputi merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Halim Simatupang, Strategi belajar mengajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.¹⁰

Firdos Mujahidin mengatakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah rencana, pola dan tindakan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi agar pembelajaran

⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran...*, h. 1.

⁹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 186.

¹⁰ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), h. 4.

menjadi terarah. Keterarahan pembelajaran mengakibatkan keberhasilan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran dibuktikan dengan penguasaan kompetensi oleh peserta didik.¹¹

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi adalah sebuah cara atau sebuah metode. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

Adapun strategi yang peneliti maksud disini ialah suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang dilakukan guru SMP Negeri 2 Simeulue Timur dalam menjalankan pembelajaran secara daring, sehingga pembelajaran tersebut dapat terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.¹³ Secara terminologi guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi efektif maupun potensi psikomotorik.

Menurut Ngalim Purwanto guru yaitu orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau

¹¹ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 8.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 377.

sekelompok orang.¹⁴ Adapun maksud guru di sini adalah seseorang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.

James M. Cooper yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa “*a teacher is person charge with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways*”.¹⁵ Guru adalah seseorang yang dibebankan tanggung jawab untuk membantu orang lain belajar dan berperilaku lebih baik daripada sebelumnya.

Dalam banyak hal istilah guru selalu identik dengan seseorang yang lebih pandai, lebih cerdas, dan lebih tau dibandingkan yang lain. Oleh sebab itu, pemahaman tentang guru selalu diterjemahkan sebagai gudangnya ilmu atau sumber ilmu pengetahuan.¹⁶ Berarti guru adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dan juga memberikan pertolongan kepada siswa untuk perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt.¹⁷

Jadi guru yang penulis maksud disini ialah guru agama islam yaitu orang yang membimbing, mengajarkan, melatih dan mengevaluasi tentang pengetahuan agama islam kepada siswa siswi di SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

3. Pembelajaran daring

Pembelajaran berasal dari kata “*belajar*”. Belajar merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi dalam pengetahuan,

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, h. 126.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 8.

¹⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), h. 25.

¹⁷ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 108.

keterampilan, kebiasaan, dan tingah laku. Belajar juga merupakan penguasaan dan keterampilan yang di dapat selama proses belajar.¹⁸ Menurut Muhammad Surya yang dikutip oleh Haudi, Pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh individu sebagai suatu cara untuk mendorong perubahan perilaku yang baru, oleh karenanya buah dari pengalaman seseorang itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

menurut Sagala yang dikutip oleh Albert Efendi Pohan, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar oleh peserta didik.²⁰

Menurut kamus besar bahasa indonesia daring adalah akronim “*dalam jaringan*” yang berarti segala sesuatu dilakukan secara online. Daring adalah sejenis komunikasi yang bisa dilakukan dengan modal *smartphone, laptop, computer, tablet* dengan menggunakan koneksi jaringan *internet*.

Pembelajaran daring sering juga disebut pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh, sesuai namanya pembelajaran daring adalah kegiatan dimana guru dan siswa melakukan kegiatan pengajaran secara terpisah satu sama lain. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan koneksi *internet*. Media dan pembelajaran daring ada

¹⁸ Riandaka Rizal dkk, *Sistem Pembelajaran Daring (E-learning) dengan Rekomendasi Materi Khusus Menggunakan Metode Collaborative Filtering dan Mae*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), h.1

¹⁹ Haudi, *Strategi Pembelajaran...*, h. 2

²⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: SARNU UNTUNG, 2020), h. 2.

berbagai macam meliputi *whatsapp, facebook, telegram, youtube, Flickr, instagram, twitter, webblog, linkedln, google classroom*, ruang guru, rumah belajar Kemendikbud, mobile edukasi, TV edukasi Kemendikbud, suara edukasi Kemendikbud dan video pembelajaran Kemendikbud.²¹

Jadi pembelajaran daring yang peneliti maksud disini ialah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru beserta siswa siswi SMP Negeri 2 Simeulue Timur dalam masa pandemi Covid-19 yang mana pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan cara daring, yakni pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa.

Secara umum maksud judul strategi guru PAI dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur adalah peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana guru SMP Negeri 2 merancang strategi pembelajaran serta melaksanakan rancangan strategi tersebut dalam pembelajaran daring.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian yang pernah diteliti sebelumnya. Kajian terdahulu sangat penting sebagai acuan bagi peneliti dalam memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri maka peneliti mengambil beberapa sumber yang berkenaan dengan skripsi ini. Berikut adalah beberapa kajian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini:

²¹ Meda Yuliani dkk, *Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.112.

Penelitian oleh Khoirunnissa, mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SALATIGA tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B MI AL-ITTIHAAD Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah berlangsung secara daring. Pelajaran yang diterapkan saat pandemi adalah dengan cara berkomunikasi lewat aplikasi *Whatsapp* dan untuk evaluasi menggunakan *google form*. Cara-cara tersebut digunakan kepada siswa yang mampu melaksanakan pembelajaran daring. Bagi siswa yang tidak bisa maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas satu minggu sekali. Persentase yang menggunakan daring adalah 75% dari total siswa karena ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran daring. Perbedaan skripsi di ini dengan skripsi peneliti adalah skripsi di atas membahas tentang strategi pembelajaran dalam capaian hasil belajar siswa sedangkan peneliti membahas strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fatika Amalia Asri mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang tahun 2020 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang”.

Dalam skripsi ini dijelaskan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran online menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan dengan mengolaborasi metode ceramah, *mind mapping*, dan *games*.

Adapun minat belajar siswa di SMK Ardjuna 01 Malang cenderung tinggi, dilihat dari antusias siswa mengikuti pelajaran PAI dengan semangat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kehadiran siswa, pengumpulan tugas yang selalu tepat waktu dan komunikasi yang selalu terjalin antara guru dengan siswa. Namun hal ini tidak terjadi pada seluruh siswa, ada beberapa siswa yang aktif dan antusias daripada siswa lainnya, dimana hanya sebagian saja yang aktif dalam pembelajaran. Pada setiap pertemuan siswa yang aktif cenderung berganti. Tidak hanya satu dua anak saja yang aktif namun seperti ada pergantian keaktifan siswa. Sehingga dapat dikatakan siswa kelas XI-OTKP memiliki kecenderungan minat yang berubah-ubah sesuai *mood* mereka. Yang membedakan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada fokus penelitiannya, peneliti berfokus pada strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sedangkan skripsi di atas berfokus pada bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam masa pandemi.

Ketiga, Jurnal oleh Ferawaty Puspitorini yang berjudul “Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19”. Dari wawancara yang melibatkan tiga mahasiswa dan dua dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya maka hasil penelitian dari Jurnal ini adalah pembelajaran daring sudah berjalan secara efektif. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *E-learning* Ubhara Jaya, *zoom*, dan *google classroom*. Mata kuliah akuntansi sudah efektif menggunakan aplikasi *E-learning* yang sudah disiapkan sejak awal begitu juga mata kuliah perjanjian pernikahan.

Adapun kendala yang dialami terdapat pada mahasiswa yakni keterbatasan kuota dan koneksi *internet*.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi peneliti terletak pada objek penelitian dan tempat penelitiannya. Dalam penelitian di atas objek penelitian adalah mahasiswa dan dosen di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sedangkan peneliti mengambil jenjang sekolah menengah pertama dengan objek penelitian guru dan siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini maka penulis susun dalam kerangka sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bagian awal, yaitu Bab I merupakan pengantar yang mencakup informasi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoretis yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran, guru pendidikan agama islam, pembelajaran daring serta faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran daring.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi tentang: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup: bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang berisi saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Jamil Suprihatiningrum “strategi pembelajaran adalah rancangan prosedural yang menggambarkan langkah-langkah yang harus diambil oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.²²

Menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan “strategi pembelajaran merupakan tatacara umum yang menggambarkan cara siswa berinteraksi dengan guru, antar sesama siswa, dan dengan lingkungan mereka sepanjang proses pembelajaran, dengan penerapan berbagai metode”.²³ Selain itu Hamalik menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu”.²⁴

Dari beberapa penjabaran mengenai strategi pembelajaran di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi rangkaian prosedur yang disusun pendidik dalam menyampaikan isi materi pembelajaran yang dinilai lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya tergantung pada yang mengajarnya dalam hal ini adalah guru. Dalam menjalankan

²² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 151.

²³ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 127.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 201.

proses belajar mengajar guru perlu memahami, mengerti dan dapat melaksanakan strategi pembelajaran sebagai salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki tenaga didik. Seorang tenaga didik selain dituntut untuk menguasai materi juga dituntut untuk tahu bagaimana harus mengajar dengan baik.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Gulo dalam Husniyatus Salamah mengatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga mereka bisa merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.²⁵

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas strategi inkuiri. Pertama strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga,

²⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), h. 97.

penggunaan strategi pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memajukan kapasitas berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual dalam berbagai aspek proses berpikir.²⁶

Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri:

- 1) Orientasi, yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
- 2) Merumuskan masalah, yakni membawa siswa pada persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir kritis memecahkan masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu aktivitas menjangkau informasi yang diperlukan.
- 5) Menguji hipotesis, menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh.
- 6) Merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.²⁷

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa kelebihan, seperti:

²⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi...*, h. 98-99.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 201.

- 1) Strategi ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Strategi ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman.
- 3) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sendiri dengan cara belajar mereka.

Selain itu strategi inkuiri juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran inkuiri menganggap bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, masih banyak sumber belajar lain yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Siswa di desain sebagai penemu atau pencari pengetahuan dan guru sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran ini adalah ketika siswa membentuk kelompok kecil dan belajar bersama dengan mengajar satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif ini secara sadar menciptakan interaksi antar siswa sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.

Menurut Nur Hadi strategi kooperatif digunakan karena dua alasan. Pertama, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar, berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Kedua, penggunaan pembelajaran kooperatif dapat mengokohkan pemahaman siswa akan bahan ajar sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan kepercayaan diri.²⁸ Karena dua alasan ini, strategi pembelajaran kooperatif dianggap sebagai metode pembelajaran yang dapat mengatasi kelemahan dalam sistem pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan menerima penghargaan atau *reward* jika mampu menunjukkan prestasi yang diharapkan. Dengan demikian tiap-tiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif, ketergantungan itulah yang selanjutnya memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari tiap-tiap kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

²⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi...*, h. 128.

- 2) Menyajikan informasi.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Melakukan evaluasi.
- 5) Memberikan penghargaan.²⁹

Karli dan Yuliaratiningsih dalam Irhamni mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran kooperatif antara lain:

- 1) Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam suasana belajar.
- 2) Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa.
- 3) Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar karena siswa bisa menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Sedangkan kelemahan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

²⁹ Lailatul Mafidah dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks". Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol. 1 No. 1, April 2013. h. 119.

- 1) Bisa menjadi sarana tempat mengobrol, hal ini terjadi jika siswa tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar.
- 2) Sering terjadi debat sepele dalam kelompok.
- 3) Bisa terjadi kesalahan kelompok jika salah satu anggota kelompok menjelaskan suatu konsep dan yang lain percaya sepenuhnya akan konsep itu dan ternyata konsep tersebut salah.
- 4) Anggota kelompok tidak menyadari makna kerjasama. Oleh karena itu sebaiknya kelompok beranggotakan tiga sampai tujuh orang dan jangan lebih dari tujuh.

Dengan melihat karakteristik strategi pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada aktivitas belajar secara berkelompok, strategi ini sangat cocok diterapkan dalam membangun sikap dan interaksi sosial antar siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran di kelas, diharapkan siswa dapat ikut bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuannya sendiri. Proses pembelajaran pun akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga diharapkan hasil belajar juga akan meningkat.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat. Agar dapat menciptakan siswa yang memiliki keahlian yang handal dalam menyelesaikan masalah, diperlukan rangkaian strategi pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah. Berdasarkan kajian beberapa literatur terdapat banyak strategi pemecahan masalah yang kiranya dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Keahlian dalam pemecahan masalah sangat diperlukan bagi siswa dan masa depannya. Para ahli pembelajaran sependapat bahwa kemampuan pemecahan masalah pada batas-batas tertentu dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan. Persoalan bagaimana mengajarkan pemecahan masalah tidak akan pernah terselesaikan tanpa memperhatikan masalah yang ingin diselesaikan, saran dan bentuk program yang disiapkan untuk mengajarkannya, serta variabel-variabel pembawaan siswa.³⁰

Menurut Solso dalam Wena yang dikutip oleh Jamil mengemukakan bahwa ada enam tahapan atau langkah-langkah dalam strategi pemecahan masalah:

- 1) Identifikasi permasalahan
- 2) Representasi permasalahan
- 3) Perencanaan permasalahan
- 4) Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan
- 5) Menilai perencanaan
- 6) Menilai hasil permasalahan.³¹

Adapun beberapa kelebihan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa.
- 2) Pemecahan masalah dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupannya.

³⁰ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran...*, h. 86-87.

³¹ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran...*, h. 88.

- 3) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru.
- 4) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Beberapa kelemahan strategi pembelajaran berbasis masalah:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan mengerjakannya.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka akan sulit untuk menerapkan pembelajaran ini.³²

Strategi pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dengan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa melainkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan kemampuan intelektualnya.

d. Strategi Pembelajaran Mandiri

³² Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi...*, h. 123-125.

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya terletak pada upaya peserta didik dalam merencanakan pembelajaran secara independent dengan dukungan dari guru, atau bisa juga melibatkan teman sebaya atau kelompok kecil siswa.

Pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan satu orang atau satu kelompok. Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan pengetahuan sehari-hari secara sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna.³³

Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran mandiri adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi belajar dari media yang disediakan.
- 3) Peserta didik mempelajari materi pelajaran yang belum dipahami dan mengecek pemahamannya dengan instrumen yang disediakan.
- 4) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru.³⁴

Strategi pembelajaran mandiri dapat melatih kemandirian dan sikap tanggung jawab peserta didik, mendapat kepuasan belajar melalui tugas-tugas yang diselesaikan serta mendapat pengalaman dan

³³ Latifa Wusida, Skripsi: *Pengaruh Strategi Pembelajaran Tidak Langsung dan Strategi Pembelajaran Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pacangan Jepara*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), h. 14.

³⁴ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 165.

keterampilan dalam penyelesaian tugas. Namun, strategi ini juga memiliki beberapa kekurangan, terutama jika strategi ini diterapkan kepada peserta didik yang belum bisa belajar secara mandiri dan masih membutuhkan bimbingan, selain itu apa yang didapat dalam pembelajaran mandiri belum tentu benar, masih perlu adanya diskusi dan tanya jawab agar peserta didik mendapat pemahaman yang benar.

Strategi pembelajaran mandiri mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan satu atau sekelompok siswa. Dalam proses pembelajaran mandiri hal yang terpenting adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran tanpa bantuan guru ataupun tutor. Siswa diharapkan dapat melatih inisiatif dan kreativitasnya sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperoleh dari guru.

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Elektronik (*E-learning*)

E-learning adalah salah satu bentuk dari pengaplikasian teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.³⁵ Dalam pengaplikasiannya *e-learning* menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan, adapula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media *internet*.

E-learning adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan *internet*, dimana strategi ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga siswa tidak perlu lagi berada didalam ruangan kelas untuk menyimak setiap

³⁵ Ni Nyoman Supuwingsih, *E-learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 1.

pembelajaran dari guru secara langsung tetapi murid dapat belajar sendiri melalui komputer di tempat mereka masing-masing.

Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *e-learning* adalah guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan menyalurkan pengetahuan kepada siswa. dalam pembelajaran *e-learning* fokus utamanya adalah siswa. suasana pembelajaran *e-learning* akan 'memaksa' siswa memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya.

Karakteristik pembelajaran berbasis teknologi adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer
- 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri yang dapat disimpan di komputer sehingga bisa diakses kapan saja.
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.³⁶

Weller yang dikutip oleh Ni Nyoman menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran secara elektronik memiliki makna yang sama dengan pembelajaran pada umumnya. Maka dari itu ada beberapa pedagogi yang bisa diterapkan ke dalam kegiatan *e-learning* tersebut, yaitu:

- 1) Konstruktivisme

³⁶ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran...*, h. 146-147.

Konstruktivisme memandang bahwa peserta didik membangun sendiri pengetahuan yang mereka miliki. Unsur terpenting dalam teori ini adalah seseorang membangun pengetahuannya sendiri secara aktif dengan membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.

2) Pembelajaran Berbasis Sumber Daya

Pembelajaran berbasis sumber daya adalah pembelajaran dimana siswa dapat secara bebas mencari sumber-sumber belajar selain materi yang diberikan guru di sekolah. Sumber daya ini mencakup buku-buku, jurnal penelitian, ringkasan kelas, perpustakaan, video, situs web atau dengan berbicara langsung kepada ahli.

3) Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial dibawah bimbingan guru.

4) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dimana siswa secara kolaboratif menyerap intisari dari pengalaman belajar mereka untuk dijadikan sebuah pengetahuan. Dalam *e-learning* teori ini bisa diterapkan saat siswa dituntut berkomentar terhadap materi atau masalah yang sedang dibahas

5) Pembelajaran Terkondisi

Dalam *e-learning* pembelajaran terkondisi dapat diaplikasikan saat peserta didik saling berinteraksi dalam sebuah *forum*, *mailing list*,

chatbox atau *bulletin board* untuk saling bertukar informasi dan membangun pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.³⁷

Kelebihan strategi pembelajaran *e-learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghemat waktu proses pembelajaran.
- 2) Menghemat biaya infrastruktur, peralatan dan buku-buku.
- 3) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- 4) Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kelemahan strategi pembelajaran *e-learning*

- 1) Kurangnya interaksi pendidik dan peserta didik.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung seperti pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Materi yang diberikan lebih umum dan penggunaan metode pembelajaran terbatas.³⁸

Dengan *e-learning*, siswa dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan dimana saja tanpa mendatangi sekolah. *E-learning* membantu peserta didik dalam interaksinya dengan materi pembelajaran. Siswa dapat saling berinteraksi dan berbagi informasi terkait pelajaran. Namun, proses belajar *e-learning* cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan, dimana pendidikan tidak hanya terfokus pada peningkatan aspek kognitif tetapi juga aspek spiritual, afektif dan psikomotornya.

³⁷ Ni Nyoman Supuwiningsih, *E-learning untuk Pembelajaran...*, h. 5-7.

³⁸ Ni Nyoman Supuwiningsih, *E-learning untuk Pembelajaran...*, h. 16-18.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai.³⁹ Strategi ini terkait dengan pengambilan keputusan mengenai cara tertentu dalam mengatur dan menyampaikan materi ajar selama proses pembelajaran.

Mengelola dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*management*”, sebagaimana dikemukakan oleh Knezevich yang dikutip oleh Mulyasa di buku Firdos Mujahidin “...*a specialized set of organizational function whose primary purpose are to insure the efficient and effective delivery of relevant educational service as well as implementation of legislative policies through planning, decision making, and leadership behavior that keeps the organizations focus on predetermined objectives, provides for optimum allocation and most productive uses, stimulates and coordinate professional and other personal to produce a coherent social system and desirable organizational climate, and facilitates determination of essential changes to satisfy future and emergine needs of student and society*”.

Pada definisi di atas manajemen lebih ditekankan pada manajemen pendidikan yaitu diartikan sebagai sekumpulan fungsi untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, stimulus dan koordinasi personel,

³⁹ Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), h. 22.

penciptaan iklim organisasi yang kondusif, serta penentuan pengembangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat di masa depan.⁴⁰

Jika dikaitkan dengan mengelola pembelajaran maka pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dengan demikian strategi pengelolaan pembelajaran adalah rencana, pola dan tindakan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah sesuai tujuan pembelajaran.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih khusus lagi guru berarti orang yang berkerja di bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.⁴¹

Guru menempati kedudukan sentral sebab perannya sangat menentukan. Ia harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai nilai dari kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran disekolah.⁴²

⁴⁰ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6-7.

⁴¹ Triyo Supriyanto, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris*, (Malang: P3M Press, 2004), h. 17.

⁴² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 1.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Madjid mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama islam secara menyeluruh. Sehingga dapat menghayati tujuan, yang selanjutnya dapat mempraktekkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁴³

Jadi pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴⁴

Menurut Ahmad Tafsir pendidik adalah orang yang memberikan pelajaran kepada murid, dan biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.⁴⁵ Jadi apabila dimaksudkan dengan guru pendidikan agama islam maka jawabannya adalah pendidik yang memegang mata pelajaran agama islam di sekolah.

⁴³ Abd Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

⁴⁴ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola...*, h. 62.

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 75.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang terdiri dari tiga jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan lembaga pendidikan formal setingkat dengan sekolah formal yang diselenggarakan di bawah binaan Kementerian Agama adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Secara teknis proses belajar mengajar secara formal di madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, namun diberi konotasi yang lebih spesifik lagi yaitu 'sekolah agama' tempat dimana anak-anak didik memperoleh pelajaran tentang agama islam.

Di madrasah pelajaran agama islam di pecah menjadi beberapa bagian seperti aqida akhlak, Al-Qur'an hadits, fiqih, sejarah kebudayaan islam dan bahasa arab sehingga porsi pelajaran agama islam lebih banyak daripada sekolah umum. Untuk porsi atau jam pelajaran agama islam di sekolah umum biasanya hanya dua jam pelajaran yang sudah mencakup ke dalam satu mata pelajaran pendidikan agama islam.

Guru agama islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama islam bertanggung jawab untuk mengajar ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.⁴⁶ Sebagaimana dalam firman Allah Swt.:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ

⁴⁶ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 35.

Artinya: *“Ya tuhan kami, utuslah di Tengah-tengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh engkau yang maha perkasa, maha bijaksana”*.(Q.S. Al-Baqarah: 129)⁴⁷.

Mengajar adalah pekerjaan yang sangat mulia bahkan Nabi Muhammad Saw. sendiri ditugaskan langsung oleh Allah Swt. untuk mengajarkan wahyu kepada umat manusia. Jelaslah bahwa tugas mengajar merupakan tugas suci dan yang melakukannya berarti berperan sebagai perpanjangan tangan Nabi. Maka dari itu, seorang guru haruslah mempunyai kualitas yang mumpuni agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas guru. Tugas itu menuntut banyak persyaratan, baik profesional, biologis, psikologis dan pedagogis. Al-ghazali membuat daftar sifat-sifat yang penting dimiliki guru sebagai berikut:

- a. Pendidik harus menganggap anak didiknya sebagai anak kandungnya sendiri, sehingga rasa tanggung jawabnya sangat besar dan melimpahkan kasih sayangnya dengan penuh.

⁴⁷ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an,1971), h.31..

- b. Pendidik harus ikhlas tanpa pamrih dalam pengabdian kepada pendidikan sebagai wasilah pengabdian kepada Allah SWT.
- c. Pendidik hendaknya mengajarkan semua ilmunya untuk meningkatkan ketauhidan.
- d. Pendidik harus sabar dalam memberi nasihat kepada anak didiknya.
- e. Pendidik harus mempertimbangkan kemampuan rasio dan mentalitas anak didiknya dalam menyampaikan pendidikannya.
- f. Pendidik harus memberikan motivasi kuat kepada anak didiknya agar mencintai semua ilmu yang diberikan.
- g. Pendidik harus memberikan mata pelajaran berupa pengenalan pengetahuan sehari-hari agar mudah mengerti dan memahaminya kepada anak didik yang usianya lebih muda atau dibawah umur.
- h. Pendidik harus memberi teladan kepada anak didiknya.⁴⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang yang melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran tentang agama islam yang dibekali juga dengan pengetahuan tentang anak didik serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan.

2. Kualifikasi Guru PAI

Kualifikasi dapat diartikan sebagai hal-hal yang dipersyaratkan baik secara akademis dan teknis untuk mengisi jenjang kerja tertentu.

⁴⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h.

Kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki keahlian khusus. Dalam pendidikan, kualifikasi diartikan sebagai keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar mata pelajaran, administrasi pendidikan dan lain sebagainya.⁴⁹

Pada peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 20 ayat 3 disebutkan bahwa kualifikasi akademik minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian.⁵⁰ Lebih lanjut pada pasal 8 dan 9 undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan target pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud di atas diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁵¹

Dengan adanya syarat-syarat tersebut diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dibutuhkan kompetensi khusus dalam bidangnya untuk melakukan tugas dengan tingkat kualitas dan penguasaan materi yang maksimal, serta menjalankan pekerjaan dengan keunggulan dan kesempurnaan di bidangnya. Begitu pula halnya dengan guru pendidikan agama islam yaitu: Seorang pendidik islam harus orang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT., ikhlas, berakhlak yang baik, mempunyai

⁴⁹ Jaja Jahidi, “*Kualifikasi dan Kompetensi Guru*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan. Vol. 2, No.1, Januari 2014, h. 4.

⁵⁰ Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021, h. 13.

⁵¹ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola...*, h. 80.

kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat-syarat tertentu agar dapat berhasil menjalankan tugasnya. Diantara syarat-syaratnya guru harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Selain itu guru juga harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

3. Kompetensi Guru PAI

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi pendidik meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan yang dimiliki guru yang berkenaan dengan suatu penugasan teoritis yang terdapat dalam pembelajaran. Dimana guru mampu memberikan proses motivasi dan mentransfer pengetahuan dengan membentuk sikap dan keterampilan yang terdapat pada proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik.

Menurut Muhammad Surya dalam Firdos menyatakan bahwa kompetensi pedagogik juga berhubungan dengan kompetensi intelektual, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai guru.⁵² Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan dalam

⁵² Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola....*, h. 74.

merancang program pembelajaran, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, serta melakukan evaluasi.⁵³

Dalam pendidikan islam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap pendidik meliputi:

- 1) Memiliki sikap *continous improvement* yakni selalu berusaha memperbaiki cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- 2) Mampu mengajarkan ilmu pengetahuan dan al-hikmah atau kebijakan serta kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan, sehingga bukan sekedar mampu mengajarkan tetapi bagaimana pengetahuan tersebut terinternalisasi dalam kehidupan siswa untuk selanjutnya diwujudkan dalam sikap implementasi (amaliyah).
- 3) Mampu mendidik dan menyiapkan siswa agar mampu menghasilkan nilai-nilai positif dalam proses pendidikan.
- 4) Memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta senantiasa memperbarui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan.⁵⁴

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, kemampuan melaksanakan pembelajaran serta mampu mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi pedagogik juga bertugas untuk membangun sistem pengetahuan bagaimana seharusnya mendidik siswa. Karena pedagogik bersifat normatif, maka kompetensi pedagogik juga bertugas mengenali

⁵³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

⁵⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 50.

dan melakukan koreksi diri pendidik untuk mengetahui bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam mendidik anak.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan penyesuaian diri seseorang yang bersifat khusus dimana penyesuaian diri diawali oleh stimulus sosial sehingga seseorang menampakkan kemampuan penyesuaian dirinya terhadap dunianya.⁵⁵

Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, kebudayaan nasional Indonesia yang mencakup:
 - a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender.
 - b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragama.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik di masyarakat.

⁵⁵ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 126.

⁵⁶ Djam'an Satori dkk, *Materi Pokok Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 145.

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Dalam dunia pendidikan islam konsep kepribadian yang terdapat pada seorang guru yaitu sikap profesionalisme yang terwujud dalam bentuk perilaku guru itu sendiri meliputi:

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Mantap, stabil dan dewasa
- 3) Arif dan bijaksana
- 4) Menjadi teladan
- 5) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 6) Mengembangkan diri
- 7) Religius.⁵⁷

Kompetensi kepribadian guru sangatlah penting karena guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau yang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang baik dari guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa, karena guru adalah teladan dan panutan bagi siswa-siswanya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kumpulan keterampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan cara berinteraksi atau hubungan dengan individu lainnya. Artinya, guru dituntut memiliki keterampilan

⁵⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, (jakarta: kencana, 2015), h. 42.

berinteraksi dengan masyarakat. Dalam realitas masyarakat, guru tetap menjadi sosok elit yang dianggap memiliki otoritas moral yang besar. Agar peran itu tetap melekat pada diri guru, maka harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Kompetensi sosial bagi guru adalah hal yang harus dimiliki guru dalam interaksinya.⁵⁸

Kompetensi sosial artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan siswanya maupun dengan sesama guru bahkan dengan masyarakat luas.

Kompetensi sosial yang dimiliki setiap guru menjadi suatu prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Yang mana guru mampu memberi perhatian dan peduli terhadap siswanya dalam berkembang untuk memperoleh kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah secara internal maupun eksternal yang dialami siswa itu sendiri. Kemampuan ini memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi sosial dalam hal beradaptasi yang memengaruhi sekitarnya dengan baik.

Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi sosial memiliki beberapa indikator, yaitu:

- 1) Mampu berkomunikasi dengan lisan tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan serta orang tua/wali siswa.

⁵⁸ Putriyani Devi, *Manjadi Pendidik Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 55.

- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵⁹

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik guru harus mengetahui bagaimana teknik berinteraksi dan berkomunikasi yang baik. Dengan demikian guru akan diteladani oleh peserta didiknya.

d. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan pendidik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁶⁰

Guru yang profesional merupakan bidang pekerjaan khusus dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Keilmuan, pendidik benar-benar memiliki kualifikasi ilmu sesuai bidang yang diajarkannya.
- 2) Metodologis, seorang guru mesti memiliki ilmu terapan yang akan digunakan dalam rangka mengkomunikasikan ilmu tersebut kepada peserta didik.
- 3) Tanggung jawab, memiliki tanggung jawab atas dasar tugas profesional.
- 4) Loyalitas, artinya guru memiliki kecintaan kepada profesi yang diembannya.

Adapun kemampuan dasar yang harus dimiliki guru profesional sebagai berikut:

- 1) Penguasaan bahan bidang studi.

⁵⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 173.

⁶⁰ Djam'an Satori dkk, *Materi Pokok...*, h. 135.

- 2) Pengelolaan program belajar mengajar.
- 3) Pengelolaan kelas.
- 4) Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar.
- 5) Penguasaan landasan-landasan pendidikan.
- 6) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
- 7) Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional.
- 8) Terampil memberikan bantuan dan bimbingan pada peserta didik.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi saat proses pembelajaran untuk membantu perkembangan siswa. Menyampaikan materi hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan belajar sebagai salah satu proses dalam perkembangan siswa. Secara lebih rinci tugas guru terpusat pada mendidik dan memberikan motivasi pencapaian tujuan, memberikan fasilitas pencapaian tujuan serta membantu pengembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap dan nilai.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Berprofesi sebagai guru tidak hanya dipandang sebagai pekerjaan formalitas yang menuntun pada aktifitas, pelaksanaan belajar di kelas, jabatan akademik dan bayaran ataupun gaji. Namun lebih kepada tindakan-tindakan edukatif dengan tujuan membentuk manusia yang religius, terdidik dan berakhlak mulia.

Tugas utama menjadi seorang guru adalah mendidik. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk

menunjang kegiatan belajar peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.⁶¹

Beberapa tugas guru juga disampaikan oleh tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara dalam Ramayulis yang menjelaskan bahwa tugas guru diantaranya mendidik dengan cara mengajar, membiasakan, memberi indoktrinasi, perintah dan larangan, memberi contoh dan lain-lain. Menurut Ki Hajar Dewantara mendidik dengan cara mengajar atau yang biasa disebut *educate is teach* nampak mendominasi tugas yang dilaksanakan seorang guru dalam sekolah, terutama kegiatan dalam kelas. Padahal dalam tugas guru masih banyak yang lebih penting diantaranya mendidik dengan membiasakan atau biasa disebut *living values* dengan cara ini peserta didik diajak untuk langsung memahami dan mempraktikkan suatu nilai atau ajaran tertentu tanpa bertumpu pada penilaian kognitif.⁶²

Pendapat lain dikemukakan oleh mantan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam Zakiah Daradjat, bahwa terdapat tiga fungsi guru yaitu:

- 1) Fungsi profesional, berarti guru menyampaikan ilmu, keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya dan dipelajarinya kepada peserta didik.
- 2) Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik yaitu berjiwa patriotisme mempunyai semangat kebangsaan nasional dan

⁶¹ Muhammad Ahyan, *Profesi Keguruan*, (Gresik: Care Media Comunication, 2018), h. 39.

⁶² H. Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 47.

disiplin atau taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.

- 3) Fungsi kemanusiaan, yaitu guru berfungsi untuk selalu berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat yang ada pada diri peserta didik.⁶³

Apabila tugas dan tanggung jawab guru sudah dilaksanakan maka secara lebih khusus lagi guru pendidikan agama Islam memiliki tugas tambahan yakni menjadikan peserta didik menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT., berkepribadian yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru PAI secara khusus adalah:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2) Mananamkan keimanan ke dalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.⁶⁴

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa tugas seorang guru itu khususnya guru PAI bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang pada akhirnya membuat peserta didik menuju ke arah yang lebih baik serta berguna dalam kehidupannya.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

⁶³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 2001), h. 95.

⁶⁴ Ngalm Purwanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 35.

Menurut Munir pembelajaran daring yaitu “apabila kegiatan pembelajaran tidak melakukan kontak langsung dalam bentuk tatap muka antara pendidik dan peserta didik”.⁶⁵ Komunikasi dilakukan melalui perantara seperti komputer, telepon, *internet* dan lain sebagainya. Pada pelaksanaannya pembelajaran secara daring memerlukan perangkat-perangkat yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Banyak aplikasi yang dapat digunakan sebagai sarana dalam belajar daring. salah satu aplikasi yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi *whatsapp* karena aplikasi ini mudah digunakan dan memiliki banyak fitur untuk menunjang pembelajaran. Selain *whatsapp* aplikasi lain yang banyak digunakan adalah *google classroom*, aplikasi ini merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga atau siapapun yang membutuhkan. *Google classroom* memudahkan peserta didik dan pendidikan agar tetap terhubung baik di dalam maupun di luar kelas.⁶⁶

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan secara *face to face* tetapi memanfaatkan perangkat elektronik yang memungkinkan siswa belajar dengan kemudahan dan fleksibilitas di berbagai waktu dan tempat.

Belajar merupakan kewajiban kepada setiap mukmin yang sehat jasmani dan rohaninya. Walaupun dunia sedang dilanda bencana covid-19 bukan berarti proses belajar mengajar dihentikan begitu saja.

⁶⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 16.

⁶⁶ Muhammad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 3.

Kita harus mencari alternatif lain agar pembelajaran tetap bisa dilakukan dan salah satu caranya adalah melaksanakan pembelajaran secara daring. Maka dari itu apapun keadaanya belajar tetap harus dilakukan apalagi di zaman modern seperti sekarang kita bisa mencari bahan belajar bahkan mencari guru secara daring tanpa tatap muka. Allah Swt menyuruh kita senantiasa mencari ilmu seperti para pendahulu kita yang tetap bersemangat menimba ilmu walaupun harus mencari guru yang jaraknya sangat jauh maka kita pun harusnya tidak menjadikan bencana covid-19 sebagai alasan untuk berhenti belajar. Seperti yang tertulis dalam surah Al-Kahf yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا ۖ ٦٦

Artinya: *"Musa berkata kepada Khidr 'bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'"*.(Q.S. Al-Kahf: 66)⁶⁷

Dan juga dalam surah An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ ٤٣

Artinya: *"Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui'"*.(Q.S. An-Nahl: 43)⁶⁸.

⁶⁷ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an,1971), h.460.

⁶⁸ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an,1971), h.413.

2. Macam-macam Pembelajaran Daring

a. *Web Based Instruction* (WBI)

WBI adalah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan potensi jaringan untuk menciptakan interaksi belajar. Untuk itu, teori belajar yang diajukan agar pembelajaran yang di desain tetap mengutamakan proses belajar. Contohnya media sosial *online* digunakan untuk interaksi dan diskusi antar peserta didik atau dengan pengajar.

b. *Distance Learning* (Belajar Jarak Jauh)

Belajar jarak jauh adalah proses belajar dimana antara pengajar dan peserta didik tidak terjadi tatap muka langsung melainkan terpisah jarak. Materi yang disampaikan melalui saluran komunikasi seperti yang digunakan dalam *e-learning*, atau model lain. Belajar jarak jauh menggunakan penyajian materi dengan teknik atau format modul. Pengiriman modul melalui jasa pos atau kurir. Belajar jarak jauh bisa saja dilakukan dengan menggabungkan lebih dari satu bentuk pengiriman dan penyampaian materi.

c. *Hybrid Learning*

Hybrid learning adalah kombinasi *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka langsung. Pada dasarnya *hybrid learning* memilih teknik atau cara paling unggul untuk proses belajar. istilah ini muncul atas kesadaran masyarakat atas keunggulan dan keterbatasan dari *online learning* yang berbasis teknologi digital ini. salah satu keterbatasan yang menonjol adalah teknologi digital tidak akan pernah dapat menggantikan sosok guru di kelas. Untuk itu tetap diperlukan adanya tatap muka bersama di kelas.

d. E-learning

E-learning adalah proses belajar yang menggunakan media elektronik digital seperti multimedia. Aspek yang sangat krusial dalam pelaksanaan *e-learning* adalah menyediakan sumber belajar dan menghadirkan pengalaman belajar.⁶⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran dalam masa pandemi, namun juga sering mengalami keterhambatan karena pembelajaran ini memiliki beberapa kekurangan.

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

- 1) Pengadaan kelas lebih fleksibel karena pihak pengajar dan pihak peserta didik dapat berada dimana saja dengan waktu yang disepakati.
- 2) Pembelajaran daring dapat mendekatkan pendidik dan peserta didik dengan teknologi di masa sekarang.
- 3) Materi yang digunakan dalam pembelajaran daring dapat diakses kembali kapan saja.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

- 1) Pendidik maupun peserta didik harus sama-sama mempunyai perangkat elektronik yang dibutuhkan.
- 2) Peserta didik tidak dapat berinteraksi satu sama lain secara langsung.

⁶⁹ Dewi Salma, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), h. 274-277.

- 3) Pendidik tidak tahu secara langsung apakah peserta didik memahami dan menyimak materi yang disampaikan.

Adapun dalam menurut Seno dan Zainal kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*.
- 2) Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- 3) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara *online* melalui *google docs* ataupun *form* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- 4) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

b. Kekurangan

- 1) Tampilan halaman *log-in* yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- 2) Materi yang diberikan kurang luas dan biasanya disajikan dalam bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- 3) Pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung dalam pengerjaannya yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.

- 4) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan pembelajaran daring mempermudah proses pembelajaran. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, jika siswa tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajar rendah maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

D. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, karena masih terdapat beberapa faktor yang menghambat pembelajaran ini. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, adanya keterbatasan fasilitas dan penguasaan mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung hanya dilakukan seadanya, sekedar memberikan materi dan tugas
2. Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi seperti perangkat elektronik, *internet* dan kuota.
3. Relasi guru-murid-orang tua yang belum integral.
4. Banyaknya tugas yang diberikan guru sehingga murid terbebani sedangkan murid belum paham materi yang disampaikan.⁷¹

⁷⁰ AE Seno dan Zainal, “Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan E-learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi”. Jurnal Kajian Teknologi. Vol. 2, No. 1, 2019. h. 183.

Sedangkan menurut Ranu Suntoro, faktor-faktor yang menghambat pembelajaran daring yang terjadi selama pandemi antara lain:

- 1) Rata-rata peserta didik merupakan anak dengan kondisi ekonomi menengah kebawah sehingga tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk belajar daring.
- 2) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan pembelajaran melalui daring baru mampu dilaksanakan melalui *Whatsapp* dengan sistem penugasan terhadap peserta didik.
- 3) Tidak semua orang tua dapat menyediakan waktu untuk mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung. Hal ini menyebabkan kurang disiplinnya siswa saat memulai pembelajaran.⁷²

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring masih terdapat beberapa problem seperti keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sehingga pembelajaran daring hanya bisa dilakukan melalui *Whatsapp*, ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone*, permasalahan koneksi *internet* dan harga kuota yang cukup mahal, kurangnya dampingan orang tua saat pembelajaran berlangsung dan pemberian tugas yang menumpuk membuat siswa merasa terbebani.

⁷¹ I Ketut Sudarsana, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 175.

⁷² Ranu Suntoro, *Problematika Pembelajaran Online Sebuah Ketimpangan Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*, <https://kompasiana.com/5eab5d9bd541df30aa07d962/problematika-pembelajaran-online-sebuah-ketimpangan-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19>, 2 desember 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran bentuk laporan penyajian penelitian. Adapun data tersebut dapat berasal dari wawancara, laporan observasi, catatan, foto, video, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.⁷³

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Jenis penelitian ini menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci, sehingga nantinya peneliti dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai strategi guru PAI dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu

⁷³ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 11.

yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.⁷⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 2 Simeulue Timur serta keseluruhan siswa yang berjumlah 328 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku. Arikunto lagi menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari total populasi dan jika subjeknya kurang dari 100 maka sampelnya adalah semua.⁷⁵

Dari total populasi yang berjumlah 328 orang, peneliti mengambil sampel sebanyak 10% yang dilakukan dengan teknik *random sampling*. Dari 328 orang siswa maka peneliti mengambil sample sebanyak 33 orang siswa. Sebagai informan peneliti akan melakukan wawancara dengan guru PAI serta peneliti juga memawancarai kepala sekolah dan wali murid.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi alat penelitian atau instrument penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 134.

metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal dalam melaksanakan penelitian.⁷⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya. Dengan harapan data yang diperoleh lebih valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang mana dalam wawancara ini daftar pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya secara cermat.⁷⁸ Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur serta wali murid. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 yang mana proses pembelajarannya tidak lagi

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 222.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 137.

⁷⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 82.

dengan tatap muka melainkan secara *online*, terutama dalam menciptakan iklim pembelajaran online kelas yang kondusif, dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Angket adalah sejenis daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi dari angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan atau isu yang menjadi focus penelitian. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup:

a. Angket Terbuka

Angket terbuka adalah jenis angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan secara bebas sesuai dengan kehendak dan keadaanya.

b. Angket Tertutup

Angket jenis ini pertanyaan-pertanyaannya sudah disusun secara terstruktur disamping ada pertanyaan pokok dan pertanyaan utama, juga ada anak pertanyaan atau sub pertanyaan. Dalam angket tertutup setiap pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden.⁷⁹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup. Angket ditujukan kepada siswa siswi SMP Negeri 2 Simeulue Timur dengan tujuan untuk mengetahui pendapat siswa/siswi SMP

⁷⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian...*, h. 77-78.

Negeri 2 Simeulue Timur tentang pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸⁰ Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian sehingga bisa memberikan informasi kepada peneliti.⁸¹

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini seperti profil sekolah, data guru dan siswa serta dokumen dan data yang berkaitan dengan strategi guru SMP Negeri 2 Simeulue Timur dalam pembelajaran daring seperti silabus, RPP, materi dan media pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data akan nampak manfaatnya, terutama dalam pemecahan masalah penelitian serta mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data menurut Madjid merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengajukannya

⁸⁰ Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 181.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 178.

sebagai temuan bagi yang lain.⁸² Untuk meningkatkan pemahaman analisis data, maka analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna atau penafsiran.

Tahap analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya jika diperlukan.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Biasanya yang paling sering disajikan secara naratif melalui teks, yang merupakan metode yang paling umum digunakan, penyajian data ini membantu dalam pemahaman situasi dan merencanakan Tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.
3. Verifikasi, merupakan langkah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam data kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kabur sehingga setelah diteliti menjadi jelas, bisa jadi dalam bentuk hubungan kausal, hipotesis atau teori.⁸³

⁸² Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 104.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 247.

Dari ketiga tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses analisis terdapat tahapan-tahapan yang saling terhubung satu sama lain untuk memunculkan gambaran yang lebih jelas selama proses penelitian berlangsung.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Profil SMP Negeri 2 Simeulue Timur

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Simeulue Timur yang beralamatkan di Jalan Letkol Ali Hasan No.204, Desa Suka Karya, Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Sekolah ini berdiri di atas tanah 3m² dengan titik koordinat 2.481372352.96.374670847. SMP Negeri 2 Simeulue Timur sudah berdiri sejak tahun 1982 dan sekarang menjadi salah satu sekolah unggulan di kota Sinabang karena memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk peserta didik.

Adapun fasilitasnya berupa sarana fisik yang disediakan untuk mendukung proses belajar mengajar peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Smp Negeri 2 Simeulue Timur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	Status
1.	Ruang kelas	12	Baik	Hak milik
2.	Aula	1	Baik	Hak milik
3.	Laboratotium IPA	1	Baik	Hak milik
4.	Perpustakaan	1	Baik	Hak milik
5.	Ruang komputer	1	Baik	Hak milik
6.	UKS	1	Baik	Hak milik
7.	Ruang guru	1	Baik	Hak milik
8.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	Hak milik
9.	Komputer	37	Baik	Hak milik
10.	Projektor	2	Baik	Hak milik

11.	Lapangan	2	Baik	Hak milik
12.	Sanitasi	12	Baik	Hak milik
13.	Gudang	1	Baik	Hak milik

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur

2) Keadaan Guru

Pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak lepas dari adanya peran guru, begitu juga di SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Berikut adalah daftar guru yang mengajar di Smp Negeri 2 Simeulue Timur.

Tabel 1.2 Daftar Nama Guru SMP Negeri 2 Simeulue Timur

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Kependidikan
1.	Ansyaruddin	L	Guru Fisika
2.	Ardhiansyah Dalimunthe	L	Guru Matematika
3.	Asmarida	P	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
4.	Elfi Hayati	P	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
5.	Ernisa		Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
6.	Faidin	L	Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
7.	Faridah	P	Seni Budaya
8.	Hamsimar	P	Guru Bahasa Inggris
8.	Irmayani	P	Guru Bahasa Indonesia

9.	Juhaimi Ikhwan	L	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi
10.	Lenny Marlina Sinaga	P	Guru bahasa inggris
11.	Mulyana	L	Guru pendidikan jasmani dan kesehatan
12.	Nonisafriani	P	Guru bahasa indonesia
13.	Nova Afriani	P	Guru biologi
14.	Qathrunnada	P	Guru bahasa indonesia
15.	Ramayana	P	Guru agama
16.	Reni Fotoria	P	Ilmu pengetahuan sosial
17.	Reti Fariani	P	Guru biologi
18.	Sardiaman	L	Guru matematika
19.	Sri Widiani	P	Seni budaya
20.	Tirohaina	P	Guru pendidikan kewarganegaraan
21.	Supardi	L	Guru bahasa arab
22.	Wirdayati	P	Guru bahasa indonesia
23.	Yenni Anita Hasana	P	Guru bahasa inggris
24.	Yeyet Salsundara	P	Guru pengembangan diri
25.	Asniati	P	Guru ilmu pengetahuan sosial
26.	Zikrillah	L	Guru matematika

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur

3) Keadaan Siswa

Data terakhir yang peneliti peroleh mengenai jumlah siswa di SMP Negeri 2 Simeulue Timur berjumlah 325 orang siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti jabarkan pada tabel di bawah.

Tabel 1.3 Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur

kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VII	48	62	110
VIII	53	58	111
IX	51	53	104
Jumlah	152	173	325

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur

B. Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Dampak dari pandemi covid-19 sangat berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini mengubah cara pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Untuk itu guru harus memiliki strategi tersendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif. Dalam strategi pembelajaran menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai tiga hal dalam strategi pembelajaran di atas yang tentunya akan penulis sesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pandemi covid-19, berikut hasil penelitian mengenai tiga komponen tersebut.

1. Merencanakan Strategi Pembelajaran

a. Merancang RPP

Tahap awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru harus mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran yaitu pembuatan RPP. Pada tahap merencanakan

pembelajaran guru mempersiapkan RPP dan alat-alat pendukung lainnya seperti smartphone dan koneksi internet. RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan panduan dan materinya disesuaikan dengan silabus dari sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru pai.

“Kalau untuk RPP kemarin memang ada panduannya khusus RPP daring jadi Ibu pakai seperti di panduan. Materinya tetap dari silabus yang biasa dipakai cuma disesuaikan lagi sama kemampuan murid karena model daring ini belajarnya lebih lambat daripada tatap muka.”

Berdasarkan hasil wawancara, guru memang membuat RPP yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, namun guru tidak membuatnya secara sekaligus per bab melainkan dibuat satu-persatu sesuai dengan sub materi saja. Dalam formal silabus yang menjadi acuan bagi guru berdasarkan data yang penulis peroleh meliputi: kelas, KI, KD dan materi pembelajaran. adapun format RPP yang disusun oleh guru PAI di SMPN 2 Simeulue Timur secara umum meliputi satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, kompetensi dasar, indikator penyampaian kompetensi, tujuan, langkah pembelajaran dan penilaian.

2. Strategi yang Digunakan

Dalam dunia pendidikan saat ini, tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa tetapi lebih dari itu yakni membina peserta didik sehingga tercapai kepribadian yang baik. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka guru pendidikan agama islam harus mempunyai strategi dalam mencapainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramayana selaku guru

pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Simeulue Timur maka sekolah ini menerapkan beberapa strategi dalam pembelajaran daring. Khusus mata pelajaran PAI guru menerapkan strategi pembelajaran mandiri, kelompok (kooperatif), penugasan dan pembelajaran berbasis teknologi (*e-learning*). Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru PAI menjelaskan bahwa:

“Strategi yang dipakai pembelajaran mandiri, kerja kelompok, penugasan dan *e-learning*, kalau *e-learning* sudah jelas karena kita pakai daring, strategi kelompok kita pakai karena anak-anak ini kan tidak tatap muka sama teman-temannya setidaknya kalau ada kelompok mereka bisa sosialisasi. Kalau belajar mandiri itu lebih ke anak yang kurang akses teknologinya misalnya tidak punya hp atau rumahnya jauh tidak ada sinyal, jadi mereka belajar secara luring.”

Jadi disamping daring para guru juga menggunakan sistem luring (luar jaringan) bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Bagi siswa yang tidak dapat bergabung dengan kelas daring maka boleh mengisi list absen untuk luring, dengan mendatangi sekolah untuk mengambil tugas dan materi pembelajaran. siswa datang ke sekolah dengan sistem *shift* agar tidak terjadi kerumunan di sekolah sehingga protokol kesehatan tetap terjaga. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan kepala sekolah.

“Pada dasarnya kita mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring, namun sewaktu kita lihat di lapangan banyak dari siswa yang tidak bisa. Oleh karena itu sekolah menggunakan dua tipe yang pertama daring yang kedua luring, jadi siswa sama-sama bisa belajar.”

Jadi dalam melaksanakan strategi pembelajaran daring masa pandemi guru pendidikan agama islam menggunakan beberapa macam strategi yang disesuaikan dengan isi materi pembelajaran. kemudian disesuaikan lagi strategi apa yang dipakai untuk daring dan yang mana untuk luring.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

1) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, media yang digunakan oleh guru PAI berupa buku teks, *power point* dan video, tapi yang paling sering digunakan adalah buku teks dan *power point* yang disusun sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sebagaimana pernyataan guru PAI:

“Untuk medianya Ibu sering pakai *power point*, karena ketika pembelajaran tatap muka juga sudah sering pakai *power point* jadi tidak terlalu berbeda. Buku teks juga, sekarang kan buku bisa di *download* langsung jadi anak bisa belajar di rumah. Waktu awal-awal Ibu sering kasih video tapi rupanya banyak makan kouta internet jadi Ibu lebih sering kasih file saja”.

Pemilihan media pembelajaran mengikuti materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan ketersediaan sarana yang dimiliki guru dan peserta didik.

“Media harus yang bisa dijangkau siswa jadi anak tetap nyaman belajar dan tidak kesusahan belajarnya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karena keadaan dari setiap siswa berbeda-beda maka guru harus menyesuaikan media yang bisa digunakan agar peserta didik bisa belajar. Pemilihan media haruslah

yang bisa dijangkau dan digunakan peserta didik agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

2) Media Platform

Sesuai dengan yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 2 Simeulue Timur yang mana menggunakan pembelajaran daring maka tentu saja memerlukan media penghubung antar guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI media platform yang digunakan adalah aplikasi *Whatsapp* dengan menggunakan fitur *Whatsapp Grup*. Disana guru dapat memberikan materi materi yang langsung bisa di unduh siswa.

“Ibu pakai WA karena itu yang semua murid punya. Sebenarnya banyak lagi media macam-macam seperti *Zoom*, *Classroom* dan lain-lain. Tapi kalau yang itu diterapkan ke anak sepertinya belum bisa. kalau *Whatsapp* walaupun jaringan lambat masih bisa kirim pesan, itu kelebihanannya.. kalau yang semacam *Zoom* otomatis tidak bisa karena ada anak-anak yang rumahnya jauh yang internetnya susah kalau *Whatsapp* masih bisa”

Sejalan dengan penjelasan ibu Ramayana Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur juga mengatakan hal yang serupa.

“Untuk media penghubung guru-guru pakai *Whatsapp*, itu yang paling umum. Karena tidak semua guru mahir menggunakan teknologi tapi kalau *Whatsapp* kan mudah dijalankan. Ada beberapa guru yang mahir pakai teknologi ya mereka boleh-boleh saja pakai media yang lain yang lebih beragam tapi tetap harus liat kondisi siswa bisa atau tidak menggunakannya.”

Setelah dilakukan konfirmasi dengan orang tua peserta didik, beliau membenarkan pernyataan tersebut

“pakai *Whatsapp*, disitu gurunya kirim tugas-tugas dan materi belajar.”

Jadi media penghubung yang paling banyak digunakan adalah aplikasi *Whatsapp* terutama dengan memanfaatkan fitur *Whatsapp Grup*. Disana guru dan siswa bertukar informasi dan mengadakan kelas.

4. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Jika biasanya guru memberikan materi secara langsung kepada peserta didik melalui pertemuan tatap muka, maka dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur guru diharuskan membuat grup daring melalui *Whatsapp* terlebih dahulu dimana nantinya guru akan memasukkan semua nomor siswa yang bersangkutan ke dalam grup tersebut. Untuk pelaksanaan pembelajarannya terlebih dahulu peserta didik mengisi absensi barulah setelah itu pembelajaran dapat dilaksanakan. Kegiatan pendahuluan biasanya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti. Seperti wawancara yang dikutip dengan guru PAI.

“Karena di grup chat kegiatan pendahuluan kita interaksi dulu, tanya kabar, tanya sudah belajar sambil menunggu semua murid bergabung, kalau semua siswa sudah bergabung dan mengisi absen lalu sama seperti di kelas kita doa dulu sebelum pembelajaran dimulai, tanya jawab singkat tentang materi minggu kemarin. setelah itu nanti Ibu matikan fitur chat agar selama menjelaskan materi tidak terganggu.”

Sejalan dengan hasil wawancara, menunjukkan guru melaksanakan interaksi dengan peserta didik berupa tanya jawab sebelum masuk pada materi pembelajaran. tanya jawab tersebut membahas mengenai keadaan situasi dan kondisi siswa, kemudian guru membuka pembelajaran dengan pendahuluan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Guru PAI telah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan sangat baik hal ini diperkuat oleh data angket yang penulis bagikan kepada siswa kelas IX-1 IX-2 SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

Tabel 1.4 Data Kegiatan Pendahuluan

No	Pertanyaan	Frekuensi				Total
		Sangat puas	Puas	Kurang puas	Tidak puas	
1.	Guru PAI menerapkan pembelajaran daring saat pandemi covid-19	9	21	3	0	33 orang
2.	Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	10	23	0	0	33 orang
3.	Guru melakukan	4	17	9	3	33 orang

	tanya jawab mengenai materi sebelumnya					
4.	Guru memberikan motivasi saat pembelajaran daring	3	15	10	5	33 orang
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	6	20	5	2	33 orang
	Persentase	19,40%	58,18%	16,36%	6,06%	100%

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa SMP Negeri 2 Simeulue Timur di kelas IX-1 dan IX-2 dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, dibuktikan dari hasil tabel di atas yang menunjukkan bahwa 19,40% mengatakan sangat puas, 58,18% mengatakan puas, 16,36% mengatakan kurang puas dan 6,06% mengatakan tidak puas. Jadi kesimpulannya guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik karena berdasarkan angket yang menyatakan 58,18% puas dan 19,40% sangat puas terhadap kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAI.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru membagikan materi pembelajaran yang selanjutnya di unduh oleh siswa. materi pembelajaran dapat berupa modul, isi buku ataupun *power point* yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Setelah itu barulah guru menjelaskan materi dengan mengandalkan fitur *voice note*.

“untuk kegiatan inti pertama-tama kita kirimkan materinya baru setelah itu Ibu jelaskan pakai *voice note*. Karena kalau materi dibaca saja kurang cukup”

Saat sedang menjelaskan materi hanya guru yang dapat mengirim pesan hal ini dilakukan agar selama presentasi siswa bisa fokus dan tidak mengganggu proses pembelajarannya. Selama proses menjelaskan materi ada yang kurang dipahami siswa boleh melakukan *personal contact* dengan guru seperti yang dijelaskan ibu Ramayana

“Kalau mau bertanya siswa boleh tanya langsung *chat* pribadi nanti ibu jawab di grup terkadang ada siswa belum paham minta diulang penjelasannya, di akhir pembelajaran juga kita adakan sesi tanya jawab disitu bebas mau bertanya atau mau jawab pertanyaan.”

Bisa dilihat dalam pembelajaran terjadi interaksi satu arah dan dua arah. Penggunaan pola satu arah terjadi dengan cara penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Jadi, arah interaksinya hanya dari guru ke peserta didik. Pola dua arah dalam pembelajaran ini juga memungkinkan terjadinya arus balik dalam interaksi yaitu datang dari peserta didik kepada guru dengan tanya jawab.

Berikut adalah hasil angket terhadap kegiatan inti yang dilakukan saat pembelajaran daring.

Tabel 1.5 Data Kegiatan Inti

No	Pertanyaan	Frekuensi				Total
		Sangat puas	Puas	Kurang puas	Tidak puas	
1.	Guru melakukan pembelajaran dengan berbagai macam strategi yang beragam	4	15	11	3	33 orang
2.	Guru menggunakan banyak media dalam pembelajaran daring	3	17	12	1	33 orang
3.	Saya dapat mengikuti pembelajaran daring dengan lancar	3	8	20	2	33 orang
4.	Saya dapat memahami materi yang disampaikan guru	5	16	9	3	33 orang

5.	Pembelajaran daring terasa menyenangkan	1	12	13	7	33 orang
	Persentase	9,7%	41,2%	39,4%	9,7%	100%

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah melaksanakan kegiatan inti dengan baik. Hasil dari responden yang menyatakan bahwa 9,7% sangat puas, 41,2% menyatakan puas, 39,4% menyatakan kurang puas dan 9,7% menyatakan tidak puas. Maka kesimpulannya guru PAI sudah melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan baik sebagaimana hasil angket yang menyatakan bahwa 9,7% mengatakan sangat puas dan 41,2% mengatakan puas dengan pembelajaran daring yang di laksanakan oleh guru PAI.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan guru PAI merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran PAI dengan metode daring ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. penilaian dengan tes dilakukan setiap selesai satu bab atau satu topik pembahasan. Bentuk tes yang dipilih dapat berupa pilihan ganda atau uraian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

“Untuk evaluasi nanti kita adakan ulangan harian. Soal-soalnya Ibu kirim lewat WA nanti jawabannya difoto dan di kirim ke grup. Soal-soalnya ada uraian ada pilihan ganda atau kadang-kadang Ibu pakai sekaligus dua-duanya.”

Selain melakukan evaluasi dengan tes. Guru PAI juga melakukan serangkaian penugasan kepada peserta didik beliau mengatakan:

“Sebagian nilai siswa diambil dari tugas-tugas, biasanya mereka merangkum biar ada membaca, kalau tidak disuruh kebanyakan nggak ada yang baca materinya, dari situ juga bisa dilihat tingkat pemahamannya”

Berdasarkan hasil wawancara guru selalu melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian ketika setiap akhir kegiatan pembelajaran. hal ini dapat peneliti pahami dari uraian yang diungkapkan guru yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, membuat soal dan kemudian mengidentifikasi hasil belajar.

Adapun penugasan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam materi tersebut. serta dapat melatih kreatifitas siswa dalam mengembangkan bahasa lewat tulisannya.

Tabel 1.6 Data Evaluasi Hasil Pembelajaran

No	Pertanyaan	Frekuensi				Total
		Sangat puas	Puas	Kurang puas	Tidak puas	
1.	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik	7	10	9	7	33 orang
2.	Pengumpulan	8	11	8	6	33

	tugas secara daring mudah dilakukan					orang
3.	Tugas yang diberikan guru mudah dikerjakan	5	15	9	4	33 orang
4.	Tugas yang diberikan saya kerjakan sendiri dengan baik	8	11	8	6	33 orang
5.	Saya percaya saat mengerjakan tugas dengan maksimal maka nilai yang didapatkan akan baik	10	17	6	0	33 orang
	Persentase	23,03%	38,8%	24,24%	13,93%	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil responden yang menyatakan bahwa 23,03% siswa menyatakan sangat puas, 38,8% siswa menyatakan puas, 24,24% siswa menyatakan kurang puas dan 13,93% menyatakan tidak puas. Maka kesimpulannya

Sebagian besar siswa menyatakan puas dengan penugasan yang diberikan oleh guru PAI sesuai data angket yang mana 23,03% sangat puas dan 38,8% menyatakan puas.

C. Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Melaksanakan pembelajaran daring

Dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Simeulue Timur guru telah berupaya semaksimal mungkin agar pembelajaran tetap berjalan lancar. Namun tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kendala yang dihadapi diantaranya:

1. Terkendala jaringan dan kuota

Jika dilihat letak geografis SMP Negeri 2 Simeulue Timur yang berada di Kabupaten Simeulue terlihat jelas bahwa pulau Simeulue terpisah sangat jauh dari daratan terdekat sehingga cukup sulit mendapatkan akses termasuk akses internet. Walaupun SMP Negeri 2 Simeulue Timur berada di kota Sinabang, namun sebagian kecil peserta didik tinggal jauh dari kota. Hal ini membuat mereka kesulitan mendapatkan sinyal *internet*. Selain itu persoalan kuota juga menjadi permasalahan karena di daerah harga kuota internet relatif mahal.

“Permasalahan yang paling umum itu tentang kuota internet, kalau sering-sering kasih video anak-anak mengeluh habis paket sedangkan paket lumayan mahal harganya. Lalu masalah jaringan juga, kalau siswa yang rumahnya jauh jaringannya susah, otomatis mereka tidak bisa ikut daring. Juga kalau cuaca sedang hujan misalnya jaringan terganggu, terpaksa kelas

ditunda atau bahkan dibatalkan karena jaringan benar-benar hilang.”

Sejalan dengan hal tersebut orang tua peserta didik juga mengeluhkan hal yang sama:

“kendala di kuota *Internet*. Beli paket seratus ribu baru dua minggu sudah habis nanti beli lagi sedangkan waktu itu sedang susah-susah nya cari penghasilan.”

“Karna rumah kami jauh bukan di sinabang jaringannya susah, anak saya kalau daring sering ke rumah etek (bibi) nya di ganting sana, dari sini jalan kaki hampir setiap hari begitu.”

Jadi salah satu kendala terbesar dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur adalah masalah kuota Internet dan jaringan yang belum merata di setiap daerah. Berdasarkan penelusuran peneliti dari 12 zona yang terdapat dari situs Telkomsel kabupaten Simeulue berada di zona 9 yang mana semakin tinggi angka zonanya maka harga pembelian kuota internet, telepon dan sms akan semakin mahal.

2. Kurangnya Kedisiplinan Siswa dalam Belajar

Pembelajaran tanpa tatap muka tentu menjadi suatu *problem* dalam aktivitas pembelajaran. banyak faktor pemicu yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran salah satunya karena siswa yang kurang disiplin saat belajar.

“Kalau waktu absen semua siswa gabung tapi pas sudah menjelaskan materi mulai hilang satu-persatu, nanti tinggal beberapa siswa saja yang masih membalas.”

Menanggapi hal tersebut guru terus mencari solusi untuk mengkondisikan siswa. diantaranya yang dilakukan guru PAI yaitu membuat absen sampai tiga kali.

“Karena itu Ibu buat absen 3 kali. Satu kali di awal, satu kali di akhir, dan di tengah-tengah nanti Ibu absen lagi, jadi kelihatan mana siswa yang masih menyimak mana yang tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara kurangnya sikap disiplin siswa membuat proses pembelajaran belum maksimal, sebagian siswa tidak memperhatikan pembelajaran karena merasa tidak dipantau oleh guru. Siswa hanya hadir di awal pembelajaran saja padahal salah satu kunci suksesnya pembelajaran adalah keterlibatan siswa secara langsung dalam prosesnya.

Dari hasil wawancara di atas baik guru, siswa maupun orang tua menyatakan mengalami kendala saat melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa siswi SMP Negeri 2 Simeulue Timur.

Tabel 1.7 Data Kendala Pembelajaran Daring

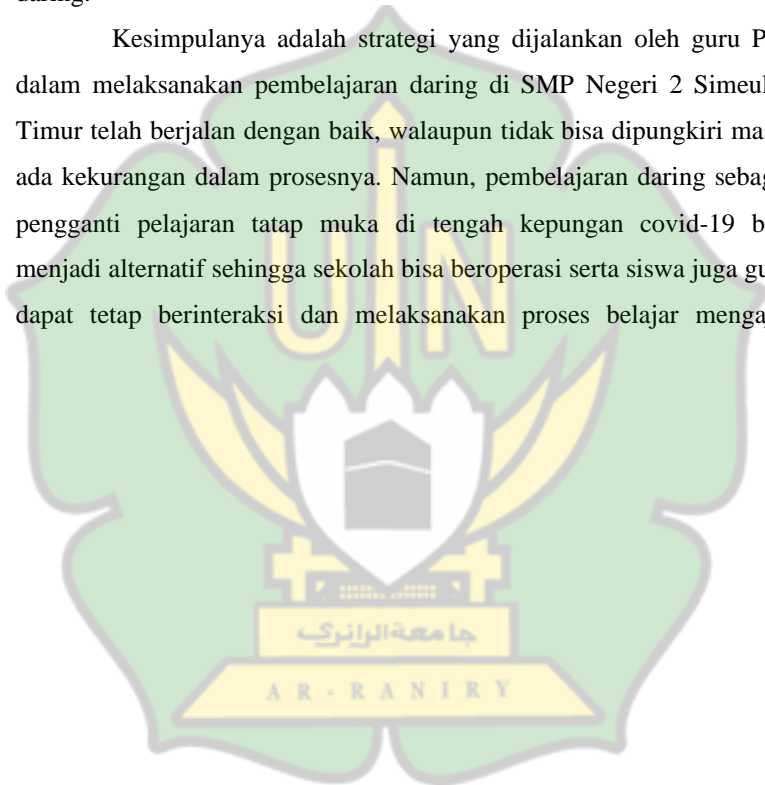
No	Pertanyaan	Frekuensi				Total
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	
1.	Saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran	11	15	6	1	33 orang

	daring					
2.	Materi pembelajaran sulit dipahami saat pembelajaran dilaksanakan secara daring	10	16	4	3	33 orang
3.	Saya mengalami masalah dengan sinyal <i>internet</i>	2	12	15	4	33 orang
4.	Saya mengalami masalah dengan kuota <i>internet</i>	9	14	10	0	33 orang
5.	Saya mengalami banyak hambatan saat belajar secara daring	6	18	4	5	33 orang
	Persentase	23,03%	45,46%	23,63%	7,87%	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kendala yang cukup signifikan dalam pembelajaran daring. Sebanyak 23,03% menyatakan sangat setuju mereka mengalami kendala, 45,46% menyatakan setuju, 23,63% menyatakan kurang setuju, dan 7,87% menyatakan tidak setuju. Maka kesimpulannya adalah

sebagian besar siswa memang mengalami kendala baik karena hambatan sinyal, kouta dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil angket yang menyatakan 23,03% sangat setuju dan 45,46% menyatakan setuju bahwa siswa mengalami kendala saat melaksanakan pembelajaran daring.

Kesimpulannya adalah strategi yang dijalankan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur telah berjalan dengan baik, walaupun tidak bisa dipungkiri masih ada kekurangan dalam prosesnya. Namun, pembelajaran daring sebagai pengganti pelajaran tatap muka di tengah kepungan covid-19 bisa menjadi alternatif sehingga sekolah bisa beroperasi serta siswa juga guru dapat tetap berinteraksi dan melaksanakan proses belajar mengajar



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran daring adalah perencanaan kegiatan yang akan dilakukan guru pai dalam melaksanakan pembelajaran secara daring atau online. Adapun pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Simeulue Timur menggunakan strategi kooperatif, *e-learning* dan penugasan.

Adapun beberapa kendala yang menghambat suksesnya pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur yaitu: jaringan yang kurang stabil dan harga kuota internet yang mahal merupakan kendala utama yang menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal, hanya beberapa siswa yang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas dalam artian tidak semua siswa ikut serta dalam pengerjaannya, kurangnya sikap disiplin serta perhatian siswa dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari penelitian ini maka peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak agar dapat menjadi acuan dan pertimbangan agar dalam penelitian selanjutnya mampu mendapatkan hasil yang maksimal, diantaranya:

1. Sekolah

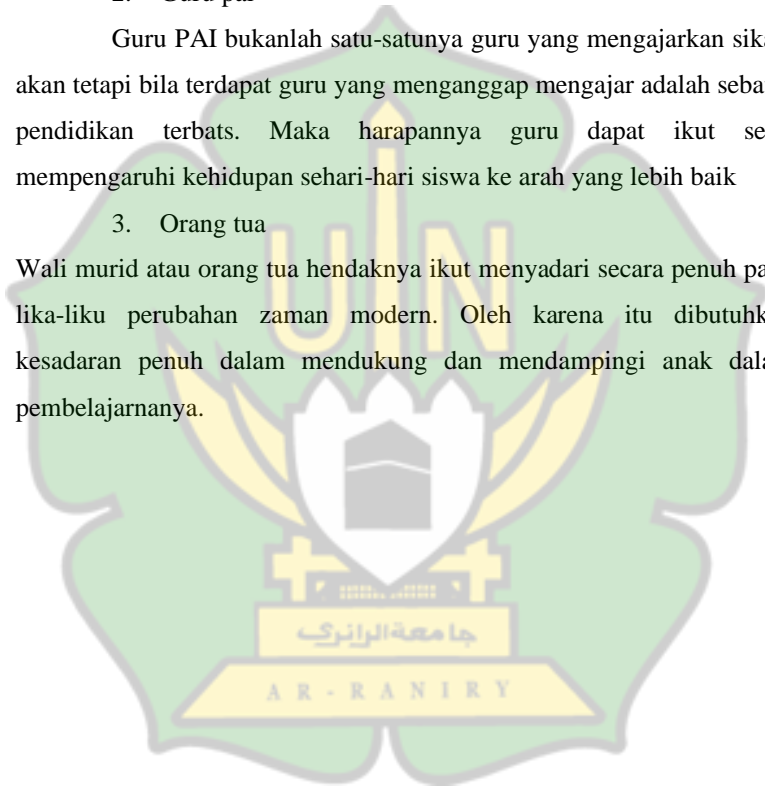
Sekolah diharapkan mampu membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa dan bukan hanya memberi atauran dan melaksanakan pembelajaran saja.

2. Guru pai

Guru PAI bukanlah satu-satunya guru yang mengajarkan sikap, akan tetapi bila terdapat guru yang menganggap mengajar adalah sebatas pendidikan terbats. Maka harapannya guru dapat ikut serta mempengaruhi kehidupan sehari-hari siswa ke arah yang lebih baik

3. Orang tua

Wali murid atau orang tua hendaknya ikut menyadari secara penuh pada lika-liku perubahan zaman modern. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran penuh dalam mendukung dan mendampingi anak dalam pembelajarannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Abd Madjid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: SARNU UNTUNG. 2020.
- Dewi Salma. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2012.
- Didi Supriadi dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Djam'an Satori dkk. *Materi Pokok Profesi Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Dosen Indonesia Sahabat PGM. *Suka Duka Mengajar Daring saat Pandemi Covid-19*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri. 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Firdos Mujahidin. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Fory A. Naway. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2016.
- Halim Simatupang. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: Cipta Media Edukasi. 2019.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2021.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara. 2010.

- I Ketut Sudarsana. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Jasa Ungguh Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA. 2014.
- Jejen Musfah. *Manajemen Pendidikan Teori: Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: kencana. 2015.
- Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional. 1987.
- Magono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Meda Yuliani dkk. *Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Muhammad Ahyan. *Profesi Keguruan*. Gresik: Care Media Comunication. 2018.
- Muhammad Imaduddin. *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2018.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2004.
- Ni Nyoman Supuwingsih. *E-learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2020.

- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Putriyani Devi. *Manjadi Pendidik Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.
- Riandaka Rizal dkk. *Sistem Pembelajaran Daring (E-learning) dengan Rekomendasi Materi Khusus Menggunakan Metode Collaborative Filtering dan Mae*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara. 2001.
- Ridwan Abdul Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Sri Gusti dkk. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep Strategi Dampak dan Tantangan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Triyo Supriyanto. *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris*. Malang: P3M Press. 2004.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Zakiyah Daradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. 1997.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 2642 /Un.06/FTK/01.07.603/2021

15

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBILYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBILYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Merimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang diuangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pembinahan dan Pembertentahan PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan PERTAMA** : 1. Menunjukkan Saudara:
- Dr. M. Chalfa, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Muhajir, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Rizki Ananda Putri
NIM : 180201029
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Simalue Timur.
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021, BP DIPA - 025.04.2.423/025/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebegaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT** :

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021
An. Rektor,
Dekan



Tandatangan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan diwawakankan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdir Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17798/Uh.08/FTK.1/TL.00/12/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepada Sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa.

Nama/NIM : **RIZKI ANANDA PUTRI / 160201029**

Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Kopelma Darussalam Ke. Syah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Simeulue Timur*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Desember 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Januari 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

NAMA GURU :

KELAS MENGAJAR :

SEKOLAH :

1. Apa strategi pembelajaran yang ibu gunakan saat melaksanakan pembelajaran daring?
2. Apa yang menjadi dasar pertimbangan ibu dalam memilih strategi mengajar?
3. Bagaimana proses pembelajaran daring yang ibu lakukan di SMP Negeri 2 Simeulue Timur?
4. Bagaimana sistem alokasi waktu mata pelajaran PAI pada saat pembelajaran daring?
5. Media apa saja yang ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran?
6. Apa saja sumber belajar yang ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?
7. Bagaimana hasil pembelajaran PAI saat dilaksanakan secara daring?
8. Apakah ada perbedaan hasil belajar saat pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan pembelajaran tatap muka?
9. Apakah menurut ibu pembelajaran daring yang dilakukan sudah efektif?
10. Apa saja kendala yang ibu hadapi saat melaksanakan pembelajaran secara daring?
11. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang muncul saat melaksanakan pembelajaran daring?
12. Apakah ada siswa yang mengeluh terhadap sistem pembelajaran daring?
13. Bagaimana cara ibu menanggapi keluhan-keluhan dari siswa tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

NAMA KEPALA SEKOLAH:

1. Apakah di SMP Negeri 2 Simeulue Timur telah menerapkan pembelajaran daring?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah?
3. Apa kebijakan-kebijakan dari sekolah agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan maksimal?
4. Apakah menurut ibu pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 2 Simeulue Timur sudah berjalan dengan efektif?
5. Apakah sekolah mengalami kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring?
6. Apa kendala yang dirasakan guru saat mengajar secara daring?
7. Apa kendala yang dirasakan siswa saat belajar dari rumah?
8. Bagaimana pihak sekolah mengatasi berbagai kendala yang muncul dari penerapan sistem pembelajaran daring?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID

NAMA ORANG TUA/WALI

1. Apakah anak ibu/bapak melaksanakan pembelajaran daring?
2. Apakah menurut ibu/bapak guru sudah menerapkan strategi yang baik dalam mengajar?
3. Selama proses belajar daring dari rumah apakah ibu/bapak mendampingi anak belajar?
4. Bagaimana bentuk komunikasi dari sekolah dengan orang tua dalam memantau proses belajar dari rumah?
5. Hal apa saja yang dikomunikasikan dari pihak sekolah kepada orang tua?
6. Bagaimana ibu/bapak menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan anak?
7. Apakah ada kendala saat anak melaksanakan pembelajaran daring?

8. Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi kendala yang dihadapi anak saat melaksanakan pembelajaran daring?



ANGKET PENELITIAN

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Kegiatan pendahuluan					
1.	Guru PAI menerapkan pembelajaran daring saat pandemi covid-19				
2.	Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran				
3.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya				
4.	Guru memberikan motivasi saat pembelajaran daring				
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				
Kegiatan inti					
6.	Guru melakukan pembelajaran dengan berbagai macam strategi yang beragam				
7.	Guru menggunakan banyak media dalam pembelajaran daring				
8.	Saya dapat mengikuti pembelajaran daring dengan lancar				
9.	Saya dapat memahami				

	materi yang disampaikan guru				
10	Pembelajaran daring terasa menyenangkan				
Penilaian hasil belajar daring					
11	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik				
11	Pengumpulan tugas secara daring mudah dilakukan				
13	Tugas yang diberikan guru mudah dikerjakan				
14	Tugas yang diberikan saya kerjakan sendiri dengan baik				
15	Saya percaya saat mengerjakan tugas dengan maksimal maka nilai yang didapatkan akan baik				
Kendala dalam pembelajaran daring					
16	Saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring				
17	Materi pembelajaran sulit dipahami saat pembelajaran dilaksanakan secara daring				
18	Saya mengalami masalah dengan sinyal <i>internet</i>				
19	Saya mengalami masalah dengan kuota <i>internet</i>				
20	Saya mengalami banyak hambatan saat belajar secara daring				